

BAB III
PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah survey. Pendekatan penelitian dengan survey tepat bagi peneliti yang ingin mengambil data dari daerah tertentu atau dari beberapa daerah dalam waktu relatif pendek. Dengan metode survey data dapat dikumpulkan untuk digunakan sebagai bahan dalam rangka pembuktian hipotesis ataupun untuk keperluan perencanaan penelitian.

Van Dalen, (1966:187) dalam BP3K (1981:47) menyatakan:

Some men collect all three types of information:(1) existing status, (2) comparisons of status and standards, and (3) methods and means of improving status and others confine their studies to one or two these types.

Studi survey memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi dari anggota populasi atau dari sebagian sampel terpilih saja. Survey juga memungkinkan terkumpulnya sejumlah besar data yang saling berkaitan dengan sedikit item terpilih.

Selain pendekatan survey penelitian ini menggunakan pendekatan eksploratif. Dengan pendekatan ini untuk mencari deskripsi tentang gejala-gejala. Seperti diketahui tujuan utama riset sosial adalah menambah pengertian tentang gejala-gejala masyarakat. Di dalam pelaksanaan penelitian dilaksanakan pula pendekatan komparatif untuk membandingkan pengaruh aspek latar belakang partisipan kegiatan Keluarga Muda-Mudi dalam partisipasinya melalui berbagai kegiatan yang diprogramkan oleh KMM.

Karakteristik pemuda yang bervariasi mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap partisipasi.

B. Populasi dan Sampel

Unit populasi dalam penelitian ini adalah anggota atau partisipan kegiatan Keluarga Muda-Mudi (KMM) berusia antara 15 tahun - 35 tahun dengan latar belakang pendidikan apapun berbeda-beda sejumlah 378 orang. Untuk kepentingan penelitian ditarik sampel sejumlah 150 orang (40 %). Secara terperinci sebagaimana dalam tabel berikut.

TABEL 1
UNIT POPULASI DAN SAMPEL
BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

NO.	Tingkat Pendidikan	Populasi	Ukuran Sampel	%
1.	Sekolah Menengah Tingkat Pertama	116	46	40
2.	Sekolah Menengah Tingkat Atas	172	68	40
3.	Perguruan Tinggi (Akedemi/Univ.)	90	36	40
	J u m l a h	378	150	40

Sampel yang digunakan adalah sampel berstrata mengingat subyek penelitian memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dengan pengambilan sampel secara acak.

C. Methodes dan Teknik Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Artinya dalam penelitian ini bermaksud mendeskripsikan masalah sebagaimana adanya dengan cara mengumpulkan data, dan selanjutnya dianalisis

serta ditarik kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut :

- 1). Studi kepustakaan untuk mengungkapkan konsep - konsep sebagai ramuan dasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- 2). Studi dokumentasi untuk mengungkapkan data yang bersifat administratif dan data kegiatan yang terdokumentasikan sebagai bukti kegiatan organisasi Keluarga Muda-Mudi.
- 3). Observasi dimaksudkan untuk mengetahui keadaan organisasi KMM dan aktivitas anggota sebagai partisipan dalam berbagai bentuk kegiatan.
- 4). Wawancara untuk mendapatkan data dari berbagai sumber terutama dari pengurus dan pembina.
- 5). Angket untuk mendapatkan data pokok sebagai bahan kajian dalam menganalisis dan menafsirkan data yang erat hubungannya dengan pemecahan masalah yang diteliti dengan menggunakan bantuan ukuran statistik yang baku dan relevan.

D. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Setelah desain penelitian dirumuskan, maka ditempuh proses penyusunan alat pengumpul data. Data yang diharapkan terjaring melalui alat pengumpul data berupa angket meliputi :

- 1). Data tentang karakteristik partisipan kegiatan Keluarga Muda-Mudi yang meliputi latar belakang tingkat pendidikan, jenis kelamin, umur, kesibukan, serta komponen,

keadaan orang tua yang kesemuanya merupakan variabel bebas.

- 2). Data tentang keadaan partisipasi dalam kegiatan KMM yang ruang lingkupnya meliputi aspek ; frekuensi kegiatan dan durasinya, ketabahan dan kesungguhan dalam kegiatan dan pemecahan masalah, dedikasi atau pengorbanan demi kepentingan organisasi dan kegiatan, tingkat aspirasi dan tindakan kualifikasi produk yang didapat, serta arah sikap terhadap kegiatan sasaran program.

Kesemuanya ini merupakan sub variabel dari partisipasi sebagai variabel terikat. Alat pengumpul data berupa angket dengan komposisi item pertanyaan untuk setiap sub variabel yang akan terkena pengaruh dengan perincian sebagai berikut :

TABEL 2
KOMPOSISI BANYAK PERTANYAAN UNTUK
MENGUKUR PARTISIPASI

NO.	Sub Variabel	Item Pertanyaan
1.	Frekuensi, persistensi dan durasi kegiatan	No. 1 s/d 8
2.	Ketabahan, keuletan, kesungguhan dalam kegiatan dan pemecahan masalah	NO. 9 s/d 16
3.	Dedikasi (pengorbanan untuk kepentingan organisasi)	NO. 17 s/d 21
4.	Aspirasi dan tindakan kualifikasi produk yang didapat dari pelaksanaan kegiatan	NO. 22 s/d 25
5.	Sikap terhadap kegiatan sasaran program kegiatan	NO. 26 s/d 30
	J u m l a h	30

Pembuatan item pertanyaan mempertimbangkan keseimbangan perbandingan yang kira-kira sama antara option jawaban atau bergraduasi dengan sajian option pilihan. Setelah disusun, sebelum diujicobakan telah mengalami revisi disana-sini.

3). Uji Coba :

Uji coba terutama bertujuan untuk melihat apakah item pertanyaan dapat dipahami dengan mudah oleh responden. Karena apabila dimengerti oleh pemuda peserta uji coba di daerah, terutama di wilayah Kecamatan Sukasari diharapkan pula mudah dimengerti oleh pemuda partisipan kegiatan Keluarga Muda-Mudi di daerah KPAD Gegerkalong.

Selain itu uji coba dimaksudkan untuk menguji cocok tidaknya atau tepat tidaknya pertanyaan yang disajikan dengan keperluan penelitian atau dengan data yang diharapkan. Uji coba dilakukan terhadap sejumlah 10 orang pemuda Taruna Karya dengan pertimbangan bahwa Taruna Karya memiliki program kegiatan kepemudaan yang relevan dengan kegiatan KMM-KPAD. Pemuda yang dijadikan responden dalam uji coba adalah pemuda partisipan Taruna Karya di RW 04 Kelurahan Gegerkalong. Hasil uji coba menunjukkan bahwa angket yang digunakan tidak mengalami kesulitan yang berarti, sehingga dipandang memadai untuk dijadikan alat pengumpul data (APD) yang digunakan dalam penelitian yang sebenarnya.

4). Pelaksanaan Pengumpulan Data

(a) Observasi :

Observasi dilakukan setelah pengurus KMM dihubungi

untuk keperluan itu. Dalam kegiatan observasi dilakukan catatan untuk mencatat hal-hal yang diperlukan. Pelaksanaan menggunakan waktu sore hari bertepatan dengan berlangsungnya kegiatan KMM. Data yang diharapkan melalui observasi adalah berbagai kegiatan yang dilaksanakan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan termasuk observasi terhadap fasilitas kegiatan yang dimiliki atau digunakan. Dalam kesempatan yang sama dilakukan pula wawancara dengan beberapa pengurus dan dengan beberapa partisipan.

(b) Pelaksanaan Angket

Pengumpulan data dengan angket dilakukan dengan menggunakan bantuan tenaga mahasiswa yang sebelumnya telah menerima pelajaran dahulu tentang beberapa pemahaman dan penguasaan materi angket serta teknik mewawancarainya.

Waktu yang diperlukan selama 15 hari yang berlangsung sejak tanggal 8 Januari s/d 23 Januari 1986. Penentuan responden dibicarakan terlebih dahulu dengan ketua KMM dengan memperhitungkan persyaratan yang ditentukan. Responden sejumlah 150 orang tersebar diseluruh RT dilingkungan KPAD Gegerkalong. Pelaksanaan pengumpulan data banyak mengalami kesukaran dalam menghubungi responden yang telah ditentukan.

5). Pengolahan Data

Mengolah data adalah usaha yang konkrit untuk membuat data itu dapat dibicarakan (Winarno Surahkmad, 1970 : 101). Karena itu data yang terkumpul perlu diolah menurut organisasi yang baik. Langkah-langkah yang ditempuh sebagai

berikut :

(a). Pengecekan data

Pengecekan data dilakukan dengan memeriksa dan mempelajari data yang telah terkumpul, apakah dapat diolah atau tidak. Ternyata data yang ada semuanya dapat diolah dan lengkap.

(b). Klasifikasi data

Klasifikasi data dilakukan untuk mempermudah pengolahan data dengan cara pengelompokan data sesuai dengan kepentingan analisis. Usaha ini sesuai dengan petunjuk Winarno Surahkmad, (1970 : 101) bahwa : "data mula - mula disusun dalam beberapa kategori menurut kriteria yang timbul secara logis dari masalah yang akan dipecahkan". Dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan karakteristik responden (partisipan) sebagai variabel bebas, yakni umur, jenis kelamin, pendidikan, kesibukan dan latar belakang orang tua.

(c). Tally dan tabulasi

Langkah ini dilakukan untuk lebih menjelaskan data sesuai dengan klasifikasi data yang sudah ditetapkan dengan cara pertama menghitung frekuensi jawaban untuk setiap item pertanyaan dilihat berdasarkan karakteristik responden. Selanjutnya hasil pentallyan ini dimasukkan ke dalam tabel yang telah disediakan untuk memudahkan dalam analisis dan penafsiran.

(d). Analisis dan penafsiran data

Langkah terakhir dari pengolahan data yaitu

melakukan analisis dan penafsiran data digunakan alat ukur yang sudah baku. Dalam hal ini digunakan analisis satu variabel dan analisis dua variabel.

Analisis satu variabel dimaksudkan sebagai ungkapan data yang bersifat deskriptif dengan menggunakan bantuan statistik prosentage (%). Dengan cara ini diharapkan akan menggambarkan bagaimana frekuensi jawaban responden terhadap setiap item pertanyaan yang disajikan. Maka akan terlihat dengan kecenderungan responden secara khusus ataupun secara keseluruhan dalam aspek yang diteliti. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kecenderungan partisipan KMM secara keseluruhan tanpa melihat karakteristiknya terhadap partisipasi sebagai variabel terikat dengan sub variabel : (1) frekuensi, durasi dan persistensi, (2) kesungguhan dan keuletan dalam kegiatan pemecahan masalah, (3) dedikasi atau pengorbanan untuk kepentingan kegiatan organisasi, (4) tingkat aspirasi dan tindakan kualifikasi produk yang di dapat, dan (5) aspek arah sikap sasaran program kegiatan.

Teknik perhitungan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase (%)

f = Frekuensi jawaban

n = Jumlah sampel

Analisis dua variabel dimaksudkan untuk melihat hubungan korelasional antara variabel terikat dan variabel bebas, dan juga untuk melihat apakah ada perbedaan antara komponen satu dengan komponen lainnya. Misalnya antara SMTP dengan SMTA terhadap partisipasi dalam kegiatan. Alat pengukur yang digunakan adalah analisis Chi Kuadrat.

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

f_o = Frekuensi observasi

f_h = Frekuensi harapan

= Jumlah

Untuk mengetahui kuat dan eratnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat digunakan teknik YULE'S Q karena data yang ada tidak seluruhnya mempunyai sifat ordinal dan interval.

$$Q_{xy} = \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)}$$

Di dalam analisis YULE'S Q bahwa variabel yang akan dicari korelasinya itu dibagi menjadi dua bagian baik variabel bebas maupun variabel terikat. Secara teknis variabel bebas diberi kode X dan variabel terikat diberi kode Y. Karena sistem kategorinya adalah dichotomisasi, maka

masing-masing dibedakan antara bukan X dan X; kemudian antara Y dan bukan Y. Kalau disusun dalam bagan sebagai berikut :

		Variabel Y		
		Bukan Y	Y	Σ
Variabel X	X	A	B	A + B
	Bukan X	C	D	C + D
	Σ	A + C	B + D	N

N adalah jumlah keseluruhan responden yang diselidiki. Dalam penafsiran nilai Q berkisar antara + 1,00 dan - 1,00 tanda + menunjukkan korelasi yang positif. Maksudnya perubahan ke arah positif dari variabel X akan diikuti oleh perubahan ke arah positif dari arah Y, atau dengan kata lain ke dua variabel tersebut bergerak ke arah yang positif. Begitu pula untuk tanda - (negatif). Apabila hasil Q_{xy} ternyata 0, berarti antara X dan Y tidak ada korelasi. Kriteria pengukuran kuatnya hubungan antara X dan Y (nilai Q nya berdasarkan hasil perhitungan) adalah sebagaimana dikenalkan oleh James A Davis dalam bukunya yang berjudul Elementary Survey Analysis, Prentice Hall, Inc Engelwood, New Jersey, 1971, page 49 yang pernah digunakan pula oleh team peneliti BP3K Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Seri Penataran Penelitian Pendidikan No. 14, 1980, hal. 28 sebagai berikut :

KONVENSI NILAI-NILAI Q

NILAI Q :	ARTI PENAFSIRAN
+ 0,70 ke atas	hubungan positif yang sangat kuat
+ 0,50 -- + 0,69	hubungan positif yang mantap
+ 0,30 -- + 0,49	hubungan positif yang sedang
+ 0,10 -- + 0,29	hubungan positif yang rendah
+ 0,01 -- + 0,09	hubungan positif yang tak berarti
0.0	tak ada hubungan
- 0,01 -- - 0,09	hubungan negatif yang tak berarti
- 0,10 -- - 0,29	hubungan negatif yang rendah
- 0,30 -- - 0,49	hubungan negatif yang sedang
- 0,50 -- - 0,69	hubungan negatif yang mantap
- 0,70 ke atas	hubungan negatif yang sangat kuat

Sumber : BP3K, Seri Penataran Penelitian Pendidikan, No.14,
1980, hal. 28.

